

Analisis Sektor Basis dan Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Malang Raya dengan Metode Location Quotient, Dynamic LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen

Moudyta Afrizha Gustian Putri

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur, Jalan Rungkut Madya No. 1
Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
dytazha@gmail.com

Syamsul Huda

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur, Jalan Rungkut Madya No. 1
Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id

Article's History:

Received 13 Agustus 2023; Received in revised form 24 Agustus 2023; Accepted 11 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Syahputra, M., Nasution, Z., & Nasution, S. L. (2023). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 2086-2100.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1537>

Abstrak:

Penelitian ini mengangkat topik mengenai pengelompokan sektor potensial di Malang Raya melalui penerapan pendekatan uji deskriptif kuantitatif menggunakan Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan tahun 2017-2021 sebagai data dalam pengkajian ini. Model perhitungan yang digunakan ialah metode kajian Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen. Menurut hasil kajian keempat model yang digunakan, diketahui terdapat sektor dengan potensi unggul diantara 17 sektor ekonomi yang ada yakni Sektor Informasi dan Komunikasi, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah setempat serta ditingkat provinsi. Melalui pengkajian ini diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan secara optimal sektor potensial maupun sektor ekonomi yang dianggap belum unggul agar terciptanya keseimbangan ekonomi dan tidak selalu bergantung pada sektor tertentu. Tujuannya agar seluruh sektor mampu memberikan kontribusi penuh terhadap proses pembangunan daerah maupun nasional yang didasarkan pada kebijakan dalam perencanaan proses pembangunan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta taraf hidup masyarakat sebagai wujud keberhasilan pembangunan daerah yang lebih baik.

Kata Kunci: Sektor Basis, Sektor Unggulan, Pertumbuhan Ekonomi, Location Quotient, Dynamic LQ, Shift Share, Tipologi Klassen.

Pendahuluan

Malang raya merupakan kawasan metropolitan di Provinsi Jawa Timur yang mencakup 3 (tiga) daerah yaitu Kota Batu, Kota Malang, dan Kabupaten Malang yang memiliki luas sekitar 3.8812,67 km² dan dihuni kurang lebih oleh 3 juta jiwa. Pada masa kolonial Belanda, terdapat daerah berbentuk karesidenan yang disebut Malang Raya atau Karesidenan Malang yang merupakan daerah administratif lama Daerah Tingkat 1 yang mencakup 4 kota dan 4 kabupaten yaitu (Kota; Pasuruan, Probolinggo, Batu, Malang) dan (Kabupaten; Malang, Pasuruan, Lumajang, Probolinggo). Namun kini wilayah Malang Raya hanya meliputi 3 daerah yakni Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang saja.

Kawasan metropolitan Malang yang terletak di tengah-tengah Provinsi Jawa Timur menjadikan letak wilayah tersebut cukup strategis dan memiliki potensi ekonomi yang beragam mulai dari wisata ekonomi, wisata alam, dan bidang lainnya. Kondisi ekonomi di ketiga daerah tersebut hampir sama, namun jika dilihat dari kontribusi PDRB tiap-tiap daerah di wilayah ini cukup terlihat perbedaan nilainya.

Malang Raya dinilai sebagai salah satu daerah dengan sumbangan PDRB tersebar di Provinsi Jawa Timur. Ketiga area di kawasan ini saling bersinergi dan berkaitan satu sama lain untuk mengembangkan potensi yang ada, diantaranya Kota Malang yang dikenal sebagai kota satelit dan juga menjadi tempat berdirinya beberapa

perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, dengan perdagangan dan penduduk yang relatif besar ini banyak melakukan kegiatan ekonomi yang juga mempengaruhi wilayah administratif Kota Batu sebagai pusat destinasi wisata di Jawa Timur dan Kabupaten Malang dengan pesona wisata alamnya yang indah seperti pesisir pantai dan pegunungan yang sejuk. Sehingga pertumbuhan ekonomi antar daerah menjadi sangat erat dan saling mempengaruhi.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemerintah perlu mengupayakan secara optimal dengan lebih memperhatikan peluang dari sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan guna mendongkrak perekonomian dengan kondisi lapangan yang ada. Untuk dapat mengetahui identifikasi dari sektor-sektor berpotensi yang ada di area Malang Raya diperlukan penelitian sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan agar setiap ketetapan pembangunan yang akan dijalankan sesuai dan tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Malang Raya yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Sektor Basis dan Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Malang Raya dengan Metode Location Quotient, Dynamic LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen”**

Tinjauan Pustaka

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan jangka panjang sejalan dengan produktivitas ekonomi serta perkembangan penduduk yang terwujud dalam output pendapatan per kapita baik daerah maupun secara nasional. Kontribusi sektor ekonomi memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah untuk meningkatkan taraf hidup penduduk setempat (Sjafrizal, 2014). Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai alat ukur yang menggambarkan keberhasilan suatu wilayah melalui pembangunan daerah yang ditunjukkan oleh kenaikan produksi dari berbagai komoditas atau sektor yang ada. Pertumbuhan ekonomi ini juga menjadi indikasi dari kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam bidang ekonomi. Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perekonomian yakni sumber daya yang tersedia, teknologi, serta kualitas tenaga kerja lokal juga berperan penting dalam aktivitas ekonomi yang berpengaruh pada peningkatan daya produksi sehingga dapat mendongkrak pemasukan penduduk daerah tersebut (Sukirno, 2010).

Pembangunan Ekonomi

Menurut (Arsyad, 2015), dalam suatu proses pembangunan ekonomi regional diartikan sebagai bagian penting dari suatu proses pembangunan nasional dengan adanya aktivitas masyarakat maupun pemerintah sebagai upaya memaksimalkan sumber ekonomi yang tersedia guna menciptakan lapangan kerja atau peluang berusaha agar dapat memberikan kesejahteraan untuk masyarakat. Pembangunan ekonomi pada setiap daerah ini berpatokan pada keunggulan potensial dan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh setiap wilayah yang diharapkan mampu memberikan pengaruh positif pada masyarakat setempat secara berkelanjutan.

Sektor Unggulan

Sektor unggulan menurut (Tarigan, 2014) merupakan bidang yang memegang keunggulan kompetitif yang mampu menyumbang kontribusi dan mampu membuat pembangunan wilayah lebih efisien serta memperlaju pertumbuhan ekonomi berdasarkan kapasitas sektoral dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB daerah. Kapasitas kontribusi sektor terhadap PDRB ditunjukkan dari ekspor komoditas, penyerapan tenaga kerja, dan keterlibatan antar sektor lainnya. Sektor dengan daya potensi yang lebih besar maka akan memiliki perkembangan yang lebih cepat pula.

Teori Sektor Basis dan Non Basis

Sektor basis dikatakan sebagai fundamen dari ekonomi daerah karena memegang keuntungan kompetitif yang dinilai besar, sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang tergolong minimnya kontribusi terhadap peningkatan ekonomi daerah. Dengan adanya sektor basis yang dinilai potensial dengan perkembangan sektor yang cepat diharapkan mampu memberikan dorongan pada sektor-sektor industri lainnya agar dapat berkembang (Sjafrizal, 2014).

Adapun teori sektor non basis menurut (Tarigan, 2014) yang merupakan proses pemenuhan kebutuhan produksi dan pelayanan penduduk daerah lokal saja tanpa mendorong ekspor barang-barang yang dihasilkan

karena terbatasnya kemampuan dalam menyediakan kebutuhan daerah internal. Dapat diartikan bahwa perekonomiannya bergantung pada aktivitas ekonomi daerah itu sendiri.

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan suatu informasi statistik yang memuat rincian jumlah besaran produksi dari setiap sektor-sektor daerah dengan kurun waktu tertentu, umumnya menggunakan waktu tahunan dasar maupun berlaku. PDRB sering kali digunakan sebagai indikator perhitungan untuk memprediksi kondisi ekonomi pada beberapa tahun mendatang sebagai rujukan dalam penetapan arah kebijakan yang akan dibuat. Hal ini akan menunjukkan gambaran keadaan struktural ekonomi daerah, tingkat pertumbuhan, dan juga tingkat kemakmuran masyarakat daerah. Dalam proses identifikasi sektor basis dan sektor non basis, digunakan data PDRB sekaligus untuk menentukan klasifikasi sektor unggulan pada wilayah yang diteliti melalui satuan hitung PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha dengan satuan juta rupiah (Sjafrizal, 2014).

Metodologi

Penelitian ini menerapkan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni menggunakan cara pengolahan data PDRB Kabupaten Malang, Kota Malang, Kota Batu, dan PDRB Provinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan tahun 2017-2021 melalui perhitungan statistik dengan analisis Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen yang kemudian akan diperoleh hasil secara jelas terkait identifikasi dari sektor-sektor ekonomi di wilayah Malang Raya.

1) Analisis Location Quotient

Secara umum, Analisis Location Quotient ini digunakan untuk menilai spesialisasi antara peran aktivitas ekonomi di suatu wilayah dengan peranan aktivitas ekonomi pada tingkat daerah perekonomian yang lebih tinggi berdasarkan sektor-sektor yang ada. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dilakukan evaluasi terhadap pertumbuhan suatu daerah serta perencanaan kebijakan oleh pemerintah untuk menunjang pertumbuhan ekonomi (Nugroho dan Dahuri, 2012). Dalam perhitungan identifikasi sektor basis dan non basis dibutuhkan data variabel PDRB Kota Batu, Kabupaten Malang, Kota Malang dan PDRB Provinsi Jawa Timur periode 2017-2021 dengan menggunakan rumus persamaan LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Yi/Yt}$$

Keterangan :

Vi : Nilai PDRB sektor i pada tingkat perkotaan di kawasan Malang Raya

Vt : Jumlah PDRB seluruh sektor pada tingkat perkotaan di kawasan Malang Raya

Yi : Nilai PDRB sektor i pada tingkat Provinsi Jawa Timur

Yt : Jumlah PDRB seluruh sektor pada tingkat Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan formulasi perhitungan LQ di atas, dapat terjadi kemungkinan, yaitu:

- $LQ > 1$, artinya nilai peranan sektor tingkat kabupaten/kota lebih unggul dari tingkat Provinsi. Sektor tersebut tergolong sektor basis dan memiliki keunggulan produksi komoditas lebih banyak dari kebutuhan konsumsi daerah, yang dapat diperjualkan untuk daerah lain.
- $LQ = 1$, diartikan bahwa nilai sektor sama-sama unggul baik di tingkat perkotaan maupun Provinsi. Sehingga hasil produksi komoditasnya hanya cukup untuk kebutuhan konsumsi daerah setempat..
- $LQ < 1$, maka sektor tersebut dikategorikan ke dalam sektor non basis karena nilai spesialisasi perkotaan lebih rendah daripada tingkat Provinsi. Hasil produksi komoditasnya belum memenuhi kebutuhan konsumsi daerah setempat. (Tarigan, 2014)

2) Analisis Dynamic Location Quotient

Seperti halnya analisis LQ, analisis DLQ ini juga menggunakan perbandingan antara laju pertumbuhan sektor regional dengan laju pertumbuhan sektor daerah dalam skala yang lebih besar. Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui potensi dari hasil identifikasi sektor basis dan non basis, apakah sektor tersebut akan tetap menjadi sektor basis ataukah nantinya akan berubah menjadi non basis. Dari perhitungan analisis DLQ ini akan menghasilkan klasifikasi peran dan prioritas dari sektor mana yang berpotensi untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Berikut ini merupakan formulasi perhitungan analisis Dynamic Location Quotient (Sihombing, 2018):

$$DLQ = \left(\frac{(1+gin)/(1+gn)}{(1+Gi)/(1+G)} \right)^t$$

Keterangan:

gin : Tingkat pertumbuhan sektor i kabupaten/kota

gn : Rata-rata pertumbuhan seluruh sektor kabupaten/kota

Gi : Tingkat pertumbuhan ekonomi sektor i Provinsi Jawa Timur

G : Rata-rata pertumbuhan seluruh sektor Provinsi Jawa Timur

t : Selisih periode tahun akhir dan tahun awal

Penjelasan dari hasil DLQ yang akan didapat, jika $DLQ > 1$, maka sektor tersebut di perkotaan dinilai mempunyai potensi untuk berkembang cukup cepat daripada di tingkat Provinsi, sedangkan jika $DLQ < 1$, hal ini berarti bahwa kecil harapan bagi sektor tersebut di perkotaan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang karena perkembangannya cukup lambat dibandingkan di tingkat Provinsi.

Tabel 1 Klasifikasi kategori sektor berdasarkan paduan nilai LQ dan DLQ

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	Unggulan	Andalan
DLQ < 1	Prospektif	Tertinggal

Sumber: (Saputri dan Boedi, 2018).

3) Analisis Shift Share

Metode analisis Shift Share ini menerapkan pengisolasian faktor-faktor penyebab adanya pergeseran struktural ekonomi yang mengarah pada pertumbuhan daerah dari waktu ke waktu. Data sampel yang dipakai dalam analisa ini ialah data PDRB yang meliputi kriteria lapangan usaha Kabupaten dan Kota di lingkup wilayah Malang Raya serta PDRB Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2021. Adapun beberapa komponen dalam rumus shift share yaitu sebagai berikut:

- PR (Potential Regional), rumus ini menunjukkan perubahan struktural sektor daerah yang terdampak perubahan ekonomi di wilayah lain (Arsyad, 2014).

$$PR_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} \text{ (Imaningsih, 2006)}$$

Apabila $PR < Q_{ij}$, berarti perkembangan sektor regional memiliki dampak baik yang cenderung mendorong pertumbuhan sektoral Provinsi, sebaliknya bila $PR > Q_{ij}$ dapat dikatakan pertumbuhan sektoral di lingkup kota cenderung menghambat perkembangan di Provinsi.

- PS (Porposional Share) yakni perhitungan yang memperlihatkan perubahan porposional menggunakan pengukuran pada perubahan status ekonomi dipadankan dengan lingkup Provinsi (Arsyad, 2014).

$$PS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} \text{ (Imaningsih, 2006)}$$

Jikalau $PS < 0$ diartikan bahwa sektor di wilayah kota memiliki pertumbuhan relatif lambat, apabila nilai $PS > 0$ maka sektor tersebut pada lingkup daerah tumbuh dengan relatif cepat.

- DS (Differential Shift) merupakan cara untuk menghitung sejauh mana perubahan diferensial sektoral pada daerah lokal dibandingkan dengan Provinsi. Apabila perubahan diferensial pada lingkup lokal bernilai positif, maka sektor tersebut memiliki daya saing yang lebih baik dari pada sektoral sejenis pada Provinsi (Arsyad, 2014).

$$DS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\} \text{ (Imaningsih, 2006)}$$

Jika besaran nilai $DS < 0$ artinya pertumbuhan yang dialami sektor ini lebih lambat atau dapat dikatakan berdaya saing yang lemah jika dibandingkan dengan jenis sektor serupa di wilayah lain, namun jika nilai $DS > 0$ dapat diartikan bahwa sektor tersebut berdaya saing kuat dan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan wilayah lain.

Keterangan:

- Y_t : PDRB pada tahun t Provinsi Jawa Timur
Y₀ : PDRB Provinsi Jawa Timur periode tahun dasar
Q_{it} : PDRB sektor i Provinsi Jawa Timur pada tahun t
Q_{i0} : PDRB sektor i Provinsi Jawa Timur pada periode tahun dasar
Q_{ijt} : PDRB Kabupaten/Kota di Malang Raya pada periode tahun t
G_{ij0} : PDRB Kabupaten/Kota di Malang Raya pada periode tahun dasar

4) Analisis Tipologi Klassen

Model analisis Tipologi Klassen ini merupakan perhitungan untuk mencari klasifikasi jenis sektoral ekonomi pada lingkup wilayah terkait. Model ini meningkatkan hasil perhitungan analisis sebelumnya yaitu indeks LQ, PS, dan DS untuk mengetahui pola tipologi sektoralnya serta struktur pertumbuhan ekonomi melalui dua indeks utama yaitu PDRB dan pertumbuhan ekonomi. Adapun klasifikasi tipologi sektoral dibagi dalam empat bidang kuadran, yaitu:

Tabel 2 Klasifikasi sektor ekonomi daerah menurut Tipologi Klassen

$r \backslash y$	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Kuadran I Daerah cepat maju dan tumbuh pesat	Kuadran III Daerah potensial atau masih dapat berkembang cepat
$r_i < r$	Kuadran II Daerah maju namun tertekan	Kuadran IV Daerah relatif tertinggal

Sumber: (Sjafrizal, 2014).

Keterangan:

- r_i : Laju perekonomian regional
 y_i : Tingkat pendapatan per kapita regional
 r : Laju perekonomian tingkat Provinsi
 y : Tingkat pendapatan per kapita tingkat Provinsi
- Kuadran I merupakan kawasan dengan sektor cepat maju dikarenakan memiliki rata-rata pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonominya lebih meningkat pesat daripada rata-rata lingkup wilayah yang lebih luas.
 - Kuadran II yakni daerah maju namun tertekan dikarenakan daerah ini memiliki penghasilan per kapita yang tinggi namun pertumbuhan ekonomi yang dimiliki cukup rendah dari rata-rata.
 - Kuadran III yakni daerah potensial atau daerah yang memiliki potensi besar tetapi sayangnya belum diolah secara baik yang membuat tingkat pertumbuhan daerah ini sangat tinggi, namun tingkat rata-rata pendapatan per kapitanya masih relatif rendah.
 - Kuadran IV yakni daerah relatif tertinggal merupakan daerah dengan tingkat pendapatan dan pertumbuhannya yang masih rendah.

Studi kasus

1) Analisis Location Quotient

Dari sampel data yang telah diperoleh dari masing-masing kota, maka ditemukan hasil dari perhitungan rata-rata Analisis *Location Quotient* Malang Raya tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan LQ Kota Malang Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	Hasil LQ					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2017	2018	2019	2020	2021		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	NON BASIS

Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	NON BASIS
Industri Pengolahan	0,79	0,77	0,76	0,77	0,76	0,77	NON BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,13	0,14	0,14	0,14	0,13	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,13	2,16	2,20	2,14	2,08	2,14	BASIS
Konstruksi	1,40	1,39	1,42	1,45	1,42	1,42	BASIS
Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,69	1,69	1,67	1,65	1,65	1,67	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0,89	0,88	0,91	0,88	0,92	0,89	NON BASIS

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,86	0,85	0,86	0,83	0,82	0,84	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	0,88	0,87	0,85	0,87	0,85	0,87	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,03	1,02	1,01	1,03	1,01	1,02	BASIS
Real Estate	0,88	0,88	0,89	0,87	0,87	0,88	NON BASIS
Jasa Perusahaan	0,96	0,97	0,96	1,04	1,03	0,99	NON BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,64	0,64	0,62	0,62	0,61	0,63	NON BASIS
Jasa Pendidikan	3,02	3,02	2,97	2,94	2,89	2,97	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,03	4,00	4,07	4,10	4,09	4,06	BASIS
Jasa Lainnya	2,15	2,12	2,10	2,10	2,03	2,10	BASIS

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4 Hasil Perhitungan LQ Kota Batu Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	Hasil LQ					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2017	2018	2019	2020	2021		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,25	1,29	1,29	1,36	1,34	1,31	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	NON BASIS
Industri Pengolahan	0,02	0,15	0,15	0,16	0,17	0,13	NON BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0,17	0,18	0,18	0,20	0,19	0,18	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,92	1,93	1,90	1,97	1,94	1,93	BASIS
Konstruksi	1,21	1,23	1,26	1,27	1,27	1,25	BASIS
Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,06	1,06	1,05	1,08	1,06	1,06	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0,47	0,47	0,48	0,54	0,56	0,50	NON BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,00	1,97	1,94	1,74	1,75	1,88	BASIS

Informasi dan Komunikasi	1,31	1,29	1,26	1,31	1,29	1,29	BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,41	1,37	1,35	1,40	1,37	1,38	BASIS
Real Estate	1,73	1,71	1,70	1,75	1,74	1,73	BASIS
Jasa Perusahaan	0,62	0,59	0,57	0,60	0,59	0,59	NON BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,11	1,09	1,08	1,10	1,08	1,09	BASIS
Jasa Pendidikan	1,46	1,45	1,43	1,47	1,46	1,45	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,21	1,16	1,13	1,18	1,16	1,17	BASIS
Jasa Lainnya	11,71	11,97	12,16	12,38	12,32	12,11	BASIS

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 5 Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Malang Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	Hasil LQ					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2017	2018	2019	2020	2021		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,44	1,44	1,44	1,42	1,39	1,43	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0,36	0,36	0,36	0,35	0,36	0,36	NON BASIS
Industri Pengolahan	1,03	1,03	1,04	1,07	1,05	1,04	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0,31	0,33	0,34	0,35	0,34	0,33	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,04	1,06	1,04	1,03	1,04	1,04	BASIS
Konstruksi	1,31	1,32	1,32	1,29	1,33	1,31	BASIS
Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,06	1,06	1,05	1,03	1,03	1,05	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0,39	0,40	0,40	0,40	0,42	0,40	NON BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,63	0,64	0,64	0,65	0,65	0,64	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	0,88	0,89	0,89	0,87	0,87	0,88	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,62	0,62	0,62	0,62	0,62	0,62	NON BASIS
Real Estate	0,86	0,87	0,88	0,88	0,90	0,88	NON BASIS
Jasa Perusahaan	0,49	0,49	0,49	0,49	0,50	0,49	NON BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,81	0,81	0,81	0,80	0,79	0,80	NON BASIS
Jasa Pendidikan	0,92	0,93	0,92	0,91	0,92	0,92	NON BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,89	0,89	0,89	0,90	0,90	0,89	NON BASIS
Jasa Lainnya	1,44	1,45	1,45	1,45	1,43	1,44	BASIS

Sumber: data diolah, 2023

2) Analisis Dynamic Location Quotient

Tabel 6 Hasil Perhitungan Analisis DLQ Kota Malang 2017-2021

Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,21	Berpotensi
Pertambangan dan Penggalian	1,26	Berpotensi
Industri Pengolahan	1,29	Berpotensi
Pengadaan Listrik dan Gas	1,32	Berpotensi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,16	Berpotensi
Konstruksi	1,34	Berpotensi
Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,25	Berpotensi
Transportasi dan Pergudangan	1,30	Berpotensi
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,25	Berpotensi
Informasi dan Komunikasi	1,20	Berpotensi
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,27	Berpotensi
Real Estate	1,18	Berpotensi
Jasa Perusahaan	1,53	Berpotensi
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,22	Berpotensi
Jasa Pendidikan	1,20	Berpotensi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,22	Berpotensi
Jasa Lainnya	1,31	Berpotensi

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 7 Klasifikasi Sektor menurut LQ dan DLQ di Kota Malang

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	Sektor Unggulan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 2. Kontruksi 3. Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Jasa Keuangan dan Asuransi 5. Jasa Pendidikan 6. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 7. Jasa Lainnya 	Sektor Andalan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalian 3. Industri Pengolahan 4. Pengadaan Listrik dan Gas 5. Transportasi dan Pergudangan 6. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 7. Informasi dan Komunikasi 8. Real Estate 9. Jasa Perusahaan 10. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial
DLQ < 1	Sektor Prospektif <p>-</p>	Sektor Tertinggal <p>-</p>

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 8 Hasil Perhitungan Analisis DLQ Kota Batu 2017-2021

Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,22	Berpotensi
Pertambangan dan Penggalian	1,24	Berpotensi

Industri Pengolahan	13978,11	Berpotensi
Pengadaan Listrik dan Gas	1,32	Berpotensi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,18	Berpotensi
Konstruksi	1,21	Berpotensi
Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,22	Berpotensi
Transportasi dan Pergudangan	1,63	Berpotensi
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,98	Tidak Berpotensi
Informasi dan Komunikasi	1,15	Berpotensi
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,23	Berpotensi
Real Estate	1,21	Berpotensi
Jasa Perusahaan	1,31	Berpotensi
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,20	Berpotensi
Jasa Pendidikan	1,19	Berpotensi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,19	Berpotensi
Jasa Lainnya	1,26	Berpotensi

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 9 Klasifikasi Sektor berdasarkan Nilai LQ dan DLQ di Kota Batu

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	Sektor Unggulan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 3. Kontruksi 4. Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 5. Informasi dan Komunikasi 6. Jasa Keuangan dan Asuransi 7. Real Estate 8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial 9. Jasa Pendidikan 10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 11. Jasa Lainnya 	Sektor Andalan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Industri Pengolahan 3. Pengadaan Listrik dan Gas 4. Transportasi dan Pergudangan 5. Jasa Perusahaan
DLQ < 1	Sektor Prospektif <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 	Sektor Tertinggal <p>-</p>

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 10 Hasil Perhitungan Analisis DLQ Kabupaten Malang 2017-2021

Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,17	Berpotensi
Pertambangan dan Penggalian	1,23	Berpotensi
Industri Pengolahan	1,30	Berpotensi
Pengadaan Listrik dan Gas	1,26	Berpotensi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,18	Berpotensi
Konstruksi	1,22	Berpotensi
Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,20	Berpotensi
Transportasi dan Pergudangan	1,39	Berpotensi
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,31	Berpotensi
Informasi dan Komunikasi	1,14	Berpotensi

Jasa Keuangan dan Asuransi	1,23	Berpotensi
Real Estate	1,22	Berpotensi
Jasa Perusahaan	1,29	Berpotensi
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,21	Berpotensi
Jasa Pendidikan	1,19	Berpotensi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,20	Berpotensi
Jasa Lainnya	1,31	Berpotensi

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 11 Klasifikasi Sektor berdasarkan Nilai LQ dan DLQ di Kabupaten Malang

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	Sektor Unggulan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Industri Pengolahan 3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 4. Kontruksi 5. Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 6. Jasa Lainnya 	Sektor Andalan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Pengadaan Listrik dan Gas 3. Transportasi dan Pergudangan 4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 5. Informasi dan Komunikasi 6. Real Estate 7. Jasa Perusahaan 8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial 9. Jasa Pendidikan 10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
DLQ < 1	Sektor Prospektif -	Sektor Tertinggal -

Sumber: Data diolah, 2023

3) Analisis Shift Share

- Berdasarkan hasil hitung dari komponen PR yang ditampilkan pada tabel dibawah, terlihat bahwa semua sektor usaha di Kabupaten Malang dan di Kota Malang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga memacu laju pertumbuhan sektor sejenis di tingkat yang lebih tinggi yaitu Provinsi Jawa Timur, dinilai dari hasil rata-rata PR < Q. Berbeda dengan Kota Batu yang hanya terdapat 2 sektor yang dinilai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (PR < Q) dan juga sektor sejenis di tingkat provinsi, yaitu Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Informasi dan Komunikasi. Sedangkan mayoritas sektor usaha merupakan sektor yang dapat menghambat laju tumbuh perekonomian, yakni terdapat 15 sektor dengan kriteria PR > Q.

Tabel 12 Hasil Perhitungan Analisa Potential Regional

Lapangan Usaha	Kab Malang			Kota Malang			Kota Batu		
	PR	< / >	ΔQ	PR	< / >	ΔQ	PR	< / >	ΔQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	538468,02	<	9911851,24	6091,92	<	7838934,71	81838,95	>	27840,60
Pertambangan dan Penggalian	65615,48	<	1210467,38	1915,31	<	1201420,02	925,33	>	19,80
Industri Pengolahan	1080134,00	<	21445591,09	618769,03	<	20488346,76	22345,01	<	28847,40

Pengadaan Listrik dan Gas	3321,45	<	63770,70	1010,86	<	62326,01	305,11	>	219,60
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3565,81	<	72043,02	5641,89	<	68376,19	1123,92	>	934,40
Konstruksi	420688,10	<	8260034,38	346682,33	<	7863718,92	67054,42	>	53433,20
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	673152,64	<	13210846,13	823746,87	<	12498430,44	115087,85	>	76955,20
Transportasi dan Pergudangan	39842,87	<	763529,44	68376,77	<	702406,69	8280,41	>	7601,60
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	119280,97	<	2330310,93	121711,93	<	2211040,49	61033,97	>	3323,80
Informasi dan Komunikasi	182379,65	<	3836578,11	137542,20	<	3636289,86	45557,13	<	53617,60
Jasa Keuangan dan Asuransi	55803,74	<	1072641,10	70080,63	<	1009191,26	20971,09	>	7397,80
Real Estate	52710,18	<	1061886,24	40875,24	<	1011543,86	17608,91	>	15704,80
Jasa Perusahaan	13314,12	<	257126,29	20349,04	<	240244,33	2758,00	>	617,40
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	61153,11	<	1156955,55	36615,84	<	1111605,41	14043,44	>	3968,40
Jasa Pendidikan	86255,23	<	1712356,36	213053,79	<	1599597,38	22988,61	>	17847,20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	21384,12	<	445278,08	73924,46	<	436773,78	4777,27	>	4678,80
Jasa Lainnya	70433,72	<	1318017,32	79121,36	<	1241451,83	98587,95	>	41097,40

Sumber: Data diolah, 2023

- b. Menurut tampilan hasil olah data PS atau pergeseran shift tahun 2017-2021 pada tabel 13 dibawah ini, didapati kesamaan jumlah dan jenis sektor dengan kriteria PS > 0. Ketiga daerah di Malang Raya memiliki masing-masing 2 sektor yang dinilai sebagai sektor dengan tingkat pertumbuhan relatif cepat dipadankan dengan sektor serupa di wilayah pembanding atau tingkat lebih tinggi namun dengan hasil besaran yang berbeda, yakni meliputi: (1) Sektor Informasi dan Komunikasi, (2) Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 13 Hasil Perhitungan Analisa Proportional Shift

Lapangan Usaha	Kab Malang		Kota Malang		Kota Batu	
	PS	Ket	PS	Ket	PS	Ket

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-469990,90	PS < 0	-5278,90	PS < 0	-71081,50	PS < 0
Pertambangan dan Penggalian	-58187,79	PS < 0	-1619,69	PS < 0	-815,77	PS < 0
Industri Pengolahan	-272514,52	PS < 0	-149624,91	PS < 0	-8672,60	PS < 0
Pengadaan Listrik dan Gas	-2687,02	PS < 0	-810,28	PS < 0	-245,37	PS < 0
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-175,18	PS < 0	-276,26	PS < 0	-53,84	PS < 0
Konstruksi	-149371,25	PS < 0	-124998,70	PS < 0	-24819,65	PS < 0
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-194193,05	PS < 0	-233456,16	PS < 0	-33565,85	PS < 0
Transportasi dan Pergudangan	-29083,90	PS < 0	-50363,81	PS < 0	-6094,64	PS < 0
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-53139,20	PS < 0	-53128,70	PS < 0	-26445,72	PS < 0
Informasi dan Komunikasi	71219,06	PS > 0	53310,41	PS > 0	17687,12	PS > 0
Jasa Keuangan dan Asuransi	-30097,29	PS < 0	-37743,42	PS < 0	-11256,01	PS < 0
Real Estate	-10102,26	PS < 0	-7734,50	PS < 0	-3322,27	PS < 0
Jasa Perusahaan	-6954,58	PS < 0	-10522,45	PS < 0	-1374,03	PS < 0
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-39119,09	PS < 0	-23316,17	PS < 0	-8988,14	PS < 0
Jasa Pendidikan	-18193,26	PS < 0	-44697,06	PS < 0	-4847,06	PS < 0
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5236,75	PS > 0	18116,52	PS > 0	1165,66	PS > 0
Jasa Lainnya	-55292,83	PS < 0	-61424,69	PS < 0	-79936,91	PS < 0

Sumber: Data diolah, 2023

- c. Komponen ketiga dari analisis shift share yaitu DS atau pergeseran differensial, dari tabel dibawah menunjukkan bahwa seluruh sektor usaha di Kabupaten Malang pada tahun 2017-2021 memiliki rata-rata DS > 0, dimaknai sebagai sektor yang memiliki daya saing kuat karena melaju lebih cepat dibandingkan dengan sektor serupa di daerah acuan. Adapun sektor yang dinilai berdaya saing kuat di Kota Malang terdapat 6 sektor dengan nilai DS > 0. Selain itu, Kota Batu mempunyai sejumlah 7 sektor dengan rata-rata DS > 0.

Tabel 14 Hasil Perhitungan Analisa Differential Shift

Lapangan Usaha	Kab Malang		Kota Malang		Kota Batu	
	DS	Ket	DS	Ket	DS	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9843374,12	DS > 0	1399,30	DS > 0	17083,15	DS > 0
Pertambangan dan Penggalian	1203039,69	DS > 0	-1181,82	DS < 0	-89,76	DS < 0

Industri Pengolahan	20637971,61	DS > 0	-98475,36	DS < 0	15174,98	DS > 0
Pengadaan Listrik dan Gas	63136,26	DS > 0	578,23	DS > 0	159,86	DS > 0
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	68652,39	DS > 0	-178,27	DS < 0	-135,67	DS < 0
Konstruksi	7988717,54	DS > 0	41795,98	DS > 0	11198,42	DS > 0
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12731886,55	DS > 0	-65413,82	DS < 0	-4566,80	DS < 0
Transportasi dan Pergudangan	752770,47	DS > 0	19310,41	DS > 0	5415,84	DS > 0
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2264169,16	DS > 0	-17115,11	DS < 0	-31264,45	DS < 0
Informasi dan Komunikasi	3582979,40	DS > 0	-5301,29	DS < 0	-9626,66	DS < 0
Jasa Keuangan dan Asuransi	1046934,64	DS > 0	-1657,72	DS < 0	-2317,28	DS < 0
Real Estate	1019278,32	DS > 0	-833,15	DS < 0	1418,16	DS > 0
Jasa Perusahaan	250766,75	DS > 0	5865,02	DS > 0	-766,56	DS < 0
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1134921,53	DS > 0	-5002,71	DS < 0	-1086,90	DS < 0
Jasa Pendidikan	1644294,38	DS > 0	-3357,07	DS < 0	-294,35	DS < 0
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	418657,21	DS > 0	13514,43	DS > 0	-1264,14	DS < 0
Jasa Lainnya	1302876,44	DS > 0	-14727,45	DS < 0	22446,36	DS > 0

Sumber: Data diolah, 2023

4) Analisis Tipologi Klassen

Metode perhitungan Tipologi Klassen ini menggunakan gabungan antara komponen hasil LQ, DS, dan PS pada analisis Shift Share, yang mana akan menentukan pengelompokan tipologi sektoral dari sektor basis maupun sektor non basis sesuai dengan kuadran masing-masing. Hasil perhitungan Tipologi Klassen tiga kota di Malang Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Hasil Analisis Tipologi Klassen

Lapangan Usaha	Tipologi Klassen		
	Kabupaten Malang	Kota Malang	Kota Batu
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	II	III	I
Pertambangan dan Penggalian	IV	IV	III
Industri Pengolahan	I	IV	III
Pengadaan Listrik dan Gas	III	III	III
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	II	II	II
Konstruksi	I	I	I

Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	II	II	II
Transportasi dan Pergudangan	III	III	III
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	III	IV	II
Informasi dan Komunikasi	IV	IV	II
Jasa Keuangan dan Asuransi	IV	II	II
Real Estate	III	IV	II
Jasa Perusahaan	III	I	IV
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	IV	IV	II
Jasa Pendidikan	IV	II	II
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	III	I	II
Jasa Lainnya	II	II	I

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 15 diatas didapati hasil klasifikasi sektoral berdasarkan metode hitung Tipologi Klassen di Kabupaten Malang, Kota Malang, dan Kota Batu pada tahun 2017-2021. Diantara hasil tersebut, terdapat 2 sektor di Kabupaten Malang yang tergolong pada kuadran 1 yang meliputi Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi. Adapun 2 sektor di Kota Malang yang termasuk dalam kuadran 1 yakni Sektor Konstruksi dan Sektor Jasa Perusahaan. Selain itu, juga terdapat 3 sektor pada kuadran 1 di Kota Batu yang mencakup Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Konstruksi, dan Sektor Jasa Lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian melalui beberapa metode analisis pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut hasil olah data Location Quotient di Malang Raya tahun 2017-2021, ditemukan di Kabupaten Malang hanya terdapat 6 sektor basis. Sementara itu, di Kota Malang didapati 7 sektor ekonomi yang tergolong basis dan di Kota Batu didapati sejumlah 12 sektor. Diantara sektor basis di ketiga kota tersebut terdapat kesamaan sektor basis yaitu : Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan Sektor Jasa Lainnya.
2. Terdapat pergeseran sektor non basis di Kota Batu menjadi golongan sektor basis dimasa mendatang, diantaranya yakni Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial. Sedangkan di Kabupaten Malang dan di Kota Malang , tidak terjadi pergeseran golongan sektor basis maupun non basis karena sektor tersebut berdaya potensi lebih besar dari sektor lainnya yang masih tergolong non basis.
3. Terdapat sektor yang dinilai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan yang relatif cepat di Kabupaten Malang ialah Sektor Informasi dan Komunikasi, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sementara itu, di Kota Malang terdapat Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang dinilai memiliki perkembangan relatif cepat dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Adapun sektor yang dianggap cenderung mendorong tumbuh kembang perekonomian serta mempunyai perkembangan berkelanjutan di Kota Batu yakni Sektor Informasi dan Komunikasi, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Namun sektor tersebut dianggap memiliki daya saing yang lemah.
4. Pengelompokan tingkatan sektor di Kabupaten Malang, sektor dengan karakter sebagai daerah maju dengan perkembangan pesat yakni, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi. Penggolongan sektor ekonomi di Kota Malang menurut tingkatan, kuadran I terdapat 3 sektor yakni Sektor Konstruksi, Sektor Jasa

Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Klasifikasi sektor-sektor kuadran I di Kota Batu meliputi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Konstruksi, dan Sektor Jasa Lainnya.

Referensi

- Arsyad, L. 2014. *Ekonomika Industri: Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, L. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Imaningsih, N. 2006. ANALISIS POTENSI SEKTORAL DENGAN SHIFT-SHARE DI KABUPATEN PASURUAN. h. 12–25.
- Nugroho, I. dan R. Dahuri. 2012. *Pembangunan Wilayah: Perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan*. Edisi 2. W. Suyono, ed. Pustaka LP3ES Jakarta.
- Saputri, I. dan A. Boedi. 2018. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 2, h. 217–229.
- Sihombing, F. N. 2018. Identifikasi Pangan Unggulan Di Kota Medan : Location Quotient Dan Dynamic Location Quotient. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*. Vol. 6, No. 2, h. 91–94.
- Sjafrizal. 2014. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Jakarta: Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukirno, S. 2010. *MAKROEKONOMI : Teori Pengantar*. 3 ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, R. 2014. *Ekonomi Regional ; Teori dan Aplikasi*. Edisi Revi. Jakarta: Bumi Aksara.